



## Penguatan Nilai-Nilai Pancasila pada Pendidikan Era Digital

Suhartini

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya-Jemur Sari Surabaya

thityn25@gmail.com

**Abstract:** This writing aims to teach the importance of strengthening Pancasila values in the digital era in education today. Pancasila plays an important role in the world of education in the digital era, including learning related to God, teaching humanity and good manners, unity, deliberations, and teaching justice. Strengthening Pancasila values creates a generation that is ready for challenges and has character according to Pancasila values. The problems and challenges of the digital era in Indonesia can be prevented by strengthening the national values of Pancasila in education as a foundation of character. Thus, the form of strengthening Pancasila values must be implemented in earnest.

**Keywords:** Pancasila values; Education; and the Digital Age

**Abstrak:** Penulisan ini bertujuan untuk mengajarkan pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila pada era digital dalam pendidikan saat ini. Pancasila menjadi peran yang penting dalam dunia pendidikan di era digital, antara lain pembelajaran yang berhubungan dengan Tuhan, mengajarkan kemanusiaan dan adab yang baik, persatuan, bermusyawarah, dan mengajarkan keadilan. Penguatan nilai-nilai Pancasila menjadikan generasi yang siap tantangan dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Problem dan tantangan era digital di Indonesia dapat dicegah dengan cara menguatkan nilai-nilai kebangsaan dari Pancasila di dalam pendidikan sebagai pondasi karakter. Dengan demikian, bentuk penguatan nilai-nilai Pancasila harus diimplementasikan dengan sungguh-sungguh.

**Kata kunci:** Nilai Pancasila; Pendidikan; dan Era Digital

### PENDAHULUAN

Pancasila disebut menjadi panduan bangsa Indonesia, karena untuk dijadikan sebagai acuan hidup bernegara. Di dalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang terkandung. Nilai-nilai itu merupakan pemikiran para pendiri bangsa. Perjuangan para pendiri bangsa sangatlah besar, namun kenyataannya saat ini Pancasila tidak lagi dipahami isi kandungannya. Pemahaman dan pengamalan terhadap nilai-nilai Pancasila perlu dikuatkan agar berjalan sesuai cita-cita bangsa.

Pancasila mewakili keanekaragaman bangsa Indonesia, sehingga bangsa ini memiliki sebutan yaitu Bhineka Tunggal Ika. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila sebagai senjata dalam persatuan untuk mengatasi berbagai keanekaragaman di Indonesia. Hanya saja dalam pelaksanaannya masih belum optimal. Sebagai generasi penerus bangsa, ada beberapa yang tidak memahami isi dari Pancasila, sehingga penanaman nilai-nilai tersebut sulit diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Nur Khosiah di MI Mambail Falah Probolinggo (2020) diperoleh informasi, bahwa keberhasilan menanamkan nilai-nilai yang ada pada Pancasila di generasi sekarang didukung oleh lingkungan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Generasi saat ini karakternya dapat terbentuk dan tertanam oleh nilai-nilai yang ada pada Pancasila dipengaruhi oleh keseharian yang diterapkan dalam lingkungan rumah dan lingkungan sekitar atau disebut sebuah kebiasaan. Jika lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat kurang mendukung maka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila akan sulit kepada mereka.

Tepat tanggal 1 Juni diperingati oleh Hari Lahirnya Pancasila merupakan momen sejarah yang dapat menjadi langkah awal oleh Pemerintah untuk menguatkan kembali nilai-nilai Pancasila. Dengan momen sejarah itu, bangsa Indonesia dapat merenungi kembali nilai-nilai yang ada pada butir Pancasila. Selain

itu, dengan menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila juga dapat melalui salah satunya sistem pendidikan yang bermutu.

Keseimbangan antara akal dan jiwa dapat di peroleh dari sebuah pendidikan yang ditanamkan secara bermutu. Hal tersebut, mampu memunculkan nilai-nilai Pancasila di dalam masyarakat. Pendidikan pada dasarnya dapat menciptakan kemampuan dalam cipta, rasa, bahkan karsa yang menjadi wujud nyata, sehingga dapat digunakan dalam perjalanan hidup (Sugiarta et al., 2019).

Perkembangan dalam teknologi sekarang semakin maju, salah satunya pada bidang pendidikan. Dari perubahan zaman tersebut membawa dampak yang nyata pada kemajuan ini, contohnya terhadap gaya hidup dan pola pikir. Pada era digital, sistem pendidikan bermutu sungguh dibutuhkan sekarang. Seperti yang diketahui ada penurunan jiwa Pancasila di kalangan pelajar, contohnya minuman keras yang dilakukan oleh pelajar, pengaruh tidak baik dalam pergaulan, dan memudarnya sikap toleransi.

Tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah memiliki generasi yang siap tantangan dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal demikian perlu adanya pengimbangan oleh sistem pendidikan yang tepat. Untuk membentuk pendidikan yang tepat, berguna, dan berkarakter yang tinggi diperlukan juga oleh kuatnya pondasi. Langkah seperti itu memang begitu sulit, karena banyaknya persoalan pada pendidikan yang modernisasi sekarang ini. Oleh karena itu, Pancasila sangatlah penting sebagai pedoman pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, perlunya penguatan nilai-nilai Pancasila tersebut pada era digital dalam pendidikan saat ini.

## PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang tak terlepas dalam kehidupannya manusia. Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003, pendidikan adalah sebagai bentuk kesadaran, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di Indonesia, jenjang dalam pendidikan yang formal didahului oleh sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan di Indonesia saat ini diikuti dengan adanya kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi dipengaruhi oleh perkembangan zaman atau era digital. Perkembangan zaman membawa ancaman perubahan pada tatanan kehidupan bangsa Indonesia (Ajeng, Yayang, & Dinie, 2021)

Dalam pendidikan di era digital juga harus mengadopsi pembelajaran yang berbasis digital. Seiring berjalannya waktu, era digital saat ini akan berdampak pada seluruh bidang kehidupan termasuk pendidikan. Kemajuan teknologi tersebut merupakan faktor utama dalam era digital yang mendorong aktivitas ketergantungan. Hal tersebut tidak semuanya berdampak negatif, namun juga memberikan dampak positif.

Sebagai contoh dampak positif di era digital ini dalam dunia pendidikan yaitu kemudahan dalam mengakses informasi tentang pendidikan, seperti buku digital dan buku rujukan lainnya. Selain itu, meningkatkan kualitas pendidik. Jika guru dapat memanfaatkan dengan baik, maka kualitas pendidik juga akan meningkat. Dampak positif lain yang didapatkan oleh peserta didik yaitu dapat menciptakan karya inovatif.

Selain dampak positif, juga mengakibatkan dampak negatif dalam pendidikan yaitu meningkatkan kesenjangan sosial, hilangnya budaya lokal, dan moral peserta didik yang menurun. Informasi di internet sangat leluasa dapat diakses, sehingga sangat rawan bagi mereka. Sebagai contoh, situs-situs ataupun konten yang tidak baik dan tidak pantas. Konten-konten tersebut dapat mempengaruhi moral peserta didik, sehingga diperlukan kontrol dari wali murid, guru, dan negara.

Dampak yang buruk dari era digital yaitu terancamnya tujuan pendidikan. Saat ini, banyak instansi pendidikan yang hanya bertujuan sebagai tempat bisnis, sehingga karakter peserta didik terabaikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, seharusnya sebuah pendidikan harus memperhatikan dan menciptakan peserta didik yang berkarakter baik dan bermutu tinggi sesuai dengan zamannya.

Di era digital saat ini, terdapat karakter-karakter baru yang bertentangan dengan karakter nasionalisme. Diketahui generasi penerus bangsa saat ini mudah terpengaruh hal-hal yang baru dan belum memahami sebab akibat dari hal baru yang diketahuinya. Untuk menghadapi perubahan zaman tersebut dapat dilakukan dengan cara penguatan nilai-nilai Pancasila terutama dalam bidang pendidikan, di sekolah atau formal, di keluarga atau informal, dan di masyarakat sekitar.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini sudah mengacu pada pembelajaran Pancasila. Dalam Profil Pelajar Pancasila terdapat dimensi yaitu Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebhinekaan Global, Mandiri, Gotong Royong, Bernalar Kritis, dan Kreatif. Segala program yang dilakukan dalam satuan pendidikan pada akhirnya menuju ke Profil Pelajar Pancasila. Dengan tujuan agar hasil pendidikan yang dicapai sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila dalam bahasa Sanskerta yaitu prinsip yang dijadikan sebagai patokan kehidupan bernegara. Pancasila dijadikan dasar Negara dimaksudkan bahwa segala pelaksanaan dan penyelenggaraan dalam pemerintah harus berpondasi dan mengacu dalam isi Pancasila serta tidak boleh berlawanan (Oksep, A. 2015). Untuk itu, harapan bangsa ke depannya menjadikan generasi yang patut dibanggakan.

Nilai-nilai yang ada pada Pancasila mengatur kehidupan dalam bangsa dan negara, karena itu Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan kehidupan bangsa. Pancasila dijadikan dasar oleh negara tentunya menjadi hal yang diperlukan untuk menjaga jati diri bangsa ini, karena setiap sila pada Pancasila di dalamnya termuat nilai-nilai luhur bangsa yang sesuai dengan kehidupan bangsa dan negara Indonesia itu sendiri.

Indonesia sekarang ini membutuhkan generasi yang sungguh-sungguh berjiwa Pancasila di dalam kehidupannya. Pancasila harus ditanamkan mulai dari pelajar baik di tingkat sekolah dasar, perguruan tinggi, bahkan anggota masyarakat. Hal tersebut guna untuk mencegah dari pengaruh negatif di era digital saat ini, karena rasa keingintahuan peserta didik saat ini lebih tinggi daripada di zaman dahulu.

Hakikatnya, Pancasila memiliki lima sila atau lima nilai dasar. Nilai-nilai tersebut adalah nilai Ketuhanan, nilai Kemanusiaan, nilai Persatuan, nilai Kerakyatan, dan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa Pancasila adalah sebagian dari karakter bangsa Indonesia yang harus dikuatkan.

Bentuk penguatan nilai-nilai dasar dalam Pancasila diuraikan berikut ini :

#### 1. Nilai Ketuhanan

Nilai-nilai ketuhanan berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sesuai agamanya masing-masing. Dengan berpedoman kepada nilai ketuhanan, maka terwujudlah sebuah sikap yang positif, sehingga tidak dikhawatirkan lagi dalam menghadapi perubahan zaman. Dalam pendidikan, nilai pada sila pertama dapat dilakukan melalui kegiatan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), berdoa, dan strategi lainnya.

#### 2. Nilai Kemanusiaan

Nilai kemanusiaan berarti nilai kesadaran moral seseorang dalam hidup bermasyarakat. Dalam menghadapi era digital ini, selain memperkuat nilai ketuhanan juga harus memperkuat nilai kemanusiaan. Pada dunia pendidikan, sangat diperlukan untuk membangun jiwa kemanusiaan pada anak-anak sekarang sebagai generasi di zaman ini. Selain itu, juga mengajarkan sikap keadilan, tingkah laku sesuai norma, dan menjunjung hak asasi manusia demi mewujudkan bangsa Indonesia yang memiliki budi pekerti luhur serta bermoral positif.

Sikap tersebut dapat dibiasakan dari sikap menghormati guru atau yang lebih tua, saling menyapa, guru memberikan sikap tauladan dengan tidak membedakan satu sama lain, menjenguk jika ada yang sakit, dan sikap lain yang mencerminkan kemanusiaan.

#### 3. Nilai Persatuan

Nilai persatuan yang dimaksudkan adalah sikap yang tanpa memandang suku, ras, budaya, adat, status, dan perbedaan warna kulit dalam hidup bermasyarakat. Sejatinya manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang bervariasi dan beragam, sehingga perlunya suatu persatuan dalam bermasyarakat. Indonesia membutuhkan nilai persatuan di era digital ini artinya jiwa persaudaraan antar manusia perlu dikuatkan seiring dengan banyaknya budaya baru yang masuk dan memberikan dampak negatif.

Dalam pendidikan, beberapa sikap yang dapat menguatkan nilai persatuan pada diri anak yaitu dengan penanaman rasa kecintaan pada Negara dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin dengan disiplin, khidmat, dan tertib. Selain itu, menyanyikan lagu Indonesia Raya yang merupakan lagu kebangsaan dan membacakan teks Pancasila bersama. Contoh lain dalam penguatan nilai persatuan dengan mengadakan piket kelas, semangat gotong royong, dan jiwa persaudaraan yang tinggi.

#### 4. Nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan/perwakilan

Nilai ini sangat mengedepankan kepentingan bersama dan berpartisipasi di kehidupan bangsa Indonesia. Nilai ini juga perlu dikuatkan dalam kehidupan guna membentuk kepribadian bangsa yang demokrasi. Penguatan untuk nilai kerakyatan di sekolah dapat melalui pemberian bimbingan dan arahan dalam membuat struktur kelas, memberikan kesempatan dalam berpendapat atau mengungkapkan ide, serta membiasakan untuk mengatasi persoalan dalam kelas dengan cara bermusyawarah.

#### 5. Nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Nilai keadilan merupakan pusat dari semua nilai-nilai dalam Pancasila. Nilai tersebut mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran bersama, sehingga dapat melindungi masyarakat khususnya generasi penerus bangsa di zaman era digital ini. Bentuk penguatan nilai keadilan dalam sekolah dapat melalui sikap adil antar sesama, mengajarkan peserta didik saling berbagi, misalnya berbagi makanan, meminjamkan pensil jika teman tidak membawa. Selain itu, mengajarkan sikap toleransi antar sesama dan hidup hemat.

Nilai-nilai yang termuat pada Pancasila tersebut patutnya diterapkan dan dikuatkan sejak dini pada anak-anak. Sikap cinta tanah air pada anak mulai meluntur, sehingga moralitas anak juga menurun. Hal itu disebabkan lemahnya dalam pengetahuan, penguatan, dan pengamalan pada nilai-nilai Pancasila, jadi rasa persatuan dan kesatuan ikut menurun. Dalam sekolah, bentuk penguatan tersebut dapat dilakukan dengan bermacam-macam metode, strategi, dan model pengajaran di kelas atau di luar kelas.

Perkembangan zaman membawa gaya baru yang tidak disadari oleh masyarakat, sehingga dibutuhkan penguatan nilai-nilai Pancasila untuk memperkuat karakter bangsa. Di era digital sekarang ini, kalau tidak ditanamkan penguatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan, maka akan berpengaruh untuk kedepannya. Hal tersebut akan membuat generasi penerus bangsa jauh dari karakter Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan pembahasan di atas, problem dan tantangan era digital di Indonesia dapat dicegah. Untuk mencegahnya dengan cara menguatkan nilai-nilai kebangsaan dari Pancasila di dalam pendidikan sebagai pondasi karakter. Dengan demikian, bentuk penguatan nilai-nilai Pancasila harus diimplementasikan dengan sungguh-sungguh.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan era digital membuat adanya berbagai tantangan dan peluang. Pendidikan yang bermutu yang berpedoman dari nilai-nilai Pancasila saat ini sangat diperlukan. Pancasila menjadi dasar oleh negara dan sebuah pandangan dalam kehidupan bangsa. Dari penguatan nilai-nilai Pancasila tersebut akan membentuk pendidikan yang berkarakter pada generasi penerus bangsa. Tujuan tersebut dapat didorong secara bersama, baik orang tua, pihak guru, dan pihak yang memiliki kepentingan dalam kehidupan. Pancasila menjadi peran yang penting dalam dunia pendidikan di era digital, antara lain pembelajaran yang berhubungan dengan Tuhan, mengajarkan kemanusiaan dan adab yang baik, persatuan, bermusyawarah, dan mengajarkan keadilan. Hal tersebut jika dikuatkan dengan sungguh-sungguh, maka dapat mencegah dampak negatif yang tidak diinginkan dalam perkembangan zaman saat ini. Dengan demikian, pendidikan secara digital menjadi efektif dan tidak hanya tren.

Diharapkan semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca, agar masyarakat dapat menerapkan nilai-nilai-nilai dalam Pancasila. Di era digital saat ini diperlukan generasi yang berkarakter Pancasila. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini, sehingga memberikan perubahan yang baik dan bersifat positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhayanto, Oksep. (2015). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan*. Jurnal Ilmu Hukum, 6(2), 166-174, from <https://jih.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIH/article/view>.
- Khosiah, Nur. (2020). *Implementasi Nilai-nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probolinggo*. Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman, 6(1), 84-100, from <https://www.neliti.com/id/publications/332708>.
- Retno, Ajeng Sri., Furnamsari, Yayang F., & Dewi, Dinie A. (2021). *Penguatan Nilai Kebangsaan Pancasila sebagai Pondasi Karakter Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Perubahan Zaman*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5 (3), 9347-9378, from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2482>.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, I. W. (2019). *Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur)*. Jurnal Filsafat Indonesia, 2(3), 124–136, from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/article/view/22187>.
- Undang-Undang Republik Indonesia 2003 No. 20. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*